

PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPA PESERTA DIDIK UNDERACHIEVER DI SEKOLAH DASAR

Hastu Ikhsan Winantyo¹, Berliana Henu Cahyani²,
Banun Havifah Cahyo Khosiyono³

¹ SDN 6 Bendungan, ^{2,3} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
¹ hastu.ikhsan.w@gmail.com ; ² Berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id ; ³
banun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to understand how the use of experimental methods contributes to improving the understanding of Natural Sciences (IPA) in elementary school students who are experiencing learning difficulties. This research is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The research subjects are 20 students from class V of SDN 6 Bendungan. Data collection in this study was conducted through observation, tests, documentation, and quantitative descriptive data analysis. The results of this study show a significant improvement in the understanding of students who apply the experimental method in learning IPA. The percentage of students' learning mastery before the intervention was only 10%. After the implementation of the first cycle, the percentage of students' learning mastery increased to 60%, and in the second cycle, the percentage of students' learning mastery reached 95%, indicating a very high level of achievement. Therefore, the conclusion of this research is that the use of experimental methods has a positive impact on improving the understanding of students who are experiencing learning difficulties, especially in the subject of IPA for fifth-grade students at SDN 6 Bendungan.

Keywords: Science, Experimental Method, Understanding

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan metode eksperimen berkontribusi pada peningkatan pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik dari kelas V SDN 6 Bendungan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik yang menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebelum intervensi hanya sebesar 10%. Setelah penerapan siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 95%, yang menunjukkan pencapaian tingkat yang sangat baik. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode eksperimen memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mata pelajaran IPA kelas V di SDN 6 Bendungan.

Kata Kunci: IPA, Metode Eksperimen, Pemahaman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, dengan kata lain setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Melalui Pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian (Teguh Triwiyanto, 2021). Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, dengan kata lain pada dasarnya pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah bagi kehidupan (Husamah, 2019). Sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat sebagai individu maupun makhluk sosial (Magdalena, 2020).

Undang-undang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga nantinya akan bermanfaat untuk bangsa dan negara di masa yang akan datang. Melalui pendidikan, potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah baik formal maupun non formal. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik (Kamaruddin et al., 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA adalah bidang studi yang membahas

segala hal tentang alam dan kontennya mencakup pengetahuan tentang fakta-fakta dan konsep-konsep. (Yudi Budianti, 2020). Seorang guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu memiliki kemampuan untuk menyelaraskan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) umumnya berusia antara 6 hingga 12 tahun, dan dalam konteks perkembangan kognitif, mereka berada dalam tahap perkembangan operasional konkrit. Tahap ini dicirikan oleh pemikiran yang lebih cenderung konkret dan nyata. Peserta didik mulai mampu mengembangkan kemampuan berpikir logis yang bersifat dasar, seperti mengelompokkan objek, merangkaikan urutan objek, dan menghubungkan konsep-konsep satu dengan yang lain. Ada beberapa prinsip penting dalam pembelajaran IPA di tingkat SD yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya adalah bahwa pemahaman kita tentang dunia sekitar dimulai melalui pengalaman, baik yang bersifat inderawi maupun yang bersifat non-inderawi. Pembelajaran IPA SD saat

ini banyak materi dengan berbagai istilah yang membuat peserta didik bingung. Untuk itu guru haruslah mampu untuk mengajarkan seluruh materi kepada peserta didik dengan metode tepat agar mereka mampu untuk memahaminya. Namun masih banyak guru yang belum mampu menyampaikan materi dengan suasana yang menyenangkan yaitu belum adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar materi tetap dapat tersampaikan dengan baik dan mampu dipahami oleh peserta didik.

Menurut (Hapsari et al., 2021) Peran seorang guru melibatkan berbagai fungsi, termasuk sebagai penyedia informasi, fasilitator, pengatur, contoh, pembimbing, dan penilai. Selain itu, sebagai seorang motivator, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memicu motivasi peserta didik agar mereka dapat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan (Sdn & Leon, 2023), salah satu cara untuk menggairahkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan mengubah metode pengajaran yang mungkin sudah kurang diminati oleh peserta didik, seperti penggunaan

metode yang monoton. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat menyebabkan rasa bosan dan kurangnya kreativitas di antara peserta didik. Selain sebagai sumber pembelajaran, guru juga memiliki peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu berjalan lancar, terkadang berjalan lambat atau bahkan berhenti. Dalam situasi seperti itu, mereka memerlukan bantuan dan panduan. Menurut (Mahmudin, 2023), dalam upaya membantu anak-anak mengatasi kesulitan atau hambatan dalam perkembangannya, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang peserta didiknya, memahami potensi dan kelemahan mereka, serta masalah dan kesulitan yang mereka hadapi. Untuk mencapai ini, guru perlu lebih mendekati peserta didik, membangun hubungan yang lebih dekat dan akrab, mengamati dengan cermat, dan berkomunikasi langsung. Dalam lingkungan yang hangat dan bersahabat, peserta didik akan lebih terbuka dan berani berbicara tentang masalah-masalah dan hambatan yang mereka hadapi. Melalui situasi ini, guru dapat membantu mereka mengatasi tantangan-tantangan ini (Syafrida, 2021).

Jika masalah ini tidak ditangani dengan cepat, maka masalahnya dapat menyebar lebih luas, mempengaruhi orang tua, masyarakat, dan stabilitas sosial, serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan masalah serius yang harus mendapatkan perhatian dari para pendidik. Ini disebabkan karena kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah dapat memiliki dampak negatif baik pada diri peserta didik maupun lingkungannya. Menurut penelitian (Khairunnisa, 2018) seorang peserta didik dianggap gagal jika ia tidak dapat mencapai prestasi yang seharusnya, meskipun ia memiliki potensi yang sesuai. Hal ini terjadi karena potensi anak didik tidak dapat berkembang dengan optimal, terutama bagi peserta didik berkecerdasan tinggi yang kurang mendapatkan dukungan dan fasilitas yang diperlukan. Menurut (Hamzah B. Uno, 2023) peserta didik yang berbakat atau memiliki kecerdasan luar biasa diharapkan dapat mencapai prestasi tinggi di sekolah dan di masyarakat, namun sayangnya tidak semua peserta didik berbakat dapat mencapai potensi mereka secara

maksimal. Beberapa dari mereka bahkan mungkin menjadi *underachiever*, yaitu mereka yang berprestasi di bawah kemampuan mereka, bahkan mungkin ada yang memutuskan sekolah. Anak-anak dengan kemampuan mental yang unggul tetapi berprestasi rendah di sekolah berisiko menjadi anggota masyarakat yang kurang produktif (Muhid, 2019).

Individu peserta didik yang dikenal sebagai *Underachiever* dianggap sebagai peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar di sekolah, meskipun sebenarnya mereka memiliki potensi yang cukup besar untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Biasanya, situasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, karakteristik kepribadian tertentu, dan kondisi keluarga yang tidak mendukung (Setiawati, 2018). Karakteristik umum yang sering muncul pada peserta didik *Underachiever* adalah kesulitan dalam menyesuaikan diri, rendahnya tingkat percaya diri, kesulitan dalam mengikuti otoritas, dan cenderung membuang-buang waktu luang (Puji Sumarsono, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, 2020)

Peserta didik yang masuk dalam kategori *Underachiever* ini memerlukan perhatian khusus dari pihak guru, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Sesuai dengan pandangan (Nella Agustin, 2021), seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter dan kepribadian unik dari setiap peserta didik, karena setiap individu memiliki perbedaan yang signifikan dalam karakter mereka. Ragam kesulitan yang serupa ini dapat mengarahkan individu untuk menghadapi tantangan serupa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik mereka masih anak-anak, remaja, atau sudah dewasa. Orang yang mengalami kesulitan belajar seperti ini cenderung mengalami kegagalan berulang dalam hal prestasi akademik dan sering memiliki rasa percaya diri yang rendah. Menangani kesulitan belajar seperti ini atau hidup bersama dengan mereka bisa sangat menantang dan dapat memunculkan tingkat frustrasi yang tinggi. Inilah mengapa pentingnya hubungan antara guru dan peserta didik dalam kesuksesan proses belajar mengajar, karena pemahaman yang mendalam tentang karakter dan kepribadian peserta didik hanya dapat dicapai

melalui interaksi yang sering dan dekat (Witono et al., 2021). Pandangan (Khairani, 2023) menyatakan bahwa dalam situasi seperti ini, individu diharapkan mampu menghadapi berbagai masalah seperti adaptasi, perencanaan pendidikan dan karier, masalah sosial, keluarga, serta permasalahan pribadi, tetapi tidak semua individu mampu mengatasi masalahnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Maret 2023. pemahaman peserta didik SDN 6 Bendungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata harian peserta didik yang rendah yaitu 67,50 yang masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 75. Beberapa penyebab rendahnya pemahaman peserta didik kelas V SDN 6 Bendungan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara lain karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik belum memahami materi yang disampaikan oleh guru serta guru belum mampu dalam penguasaan kelas. Hal ini disebabkan oleh karakter peserta didik kelas V yang sangat beragam, misalnya ketika proses pembelajaran

berlangsung peserta didik cenderung mencari aktivitas sendiri dari pada memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, peserta didik akan mengerjakan tugas tersebut.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Amin & Sumendap, 2022). Melalui penggunaan metode eksperimen diharapkan peserta didik dapat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan secara optimal. Menurut (Kelana & Wardani, 2021) melalui metode ini peserta didik akan melakukan percobaan yang dibimbing oleh guru sehingga peserta didik akan belajar memecahkan suatu masalah baik secara individu maupun kelompok. Dalam melakukan percobaan peserta didik dibimbing guru karena menggunakan peralatan dan bahan-bahan yang mungkin berbahaya. Metode eksperimen akan memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari. Peserta didik akan mengalami sendiri dan peserta didik akan berusaha untuk memecahkan

masalah yang telah diberikan. Peserta didik akan belajar bagaimana cara memecahkan masalah tersebut dan peserta didik akan belajar kerjasama dengan teman kelompok, apabila dalam kegiatan belajarnya peserta didik dibentuk dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dianggap sangat penting untuk memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, bagi peserta didik kelas V yang mengalami kesulitan belajar (*Underachiever*) di SDN 6 Bendungan. Penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi lebih krusial karena karakteristik peserta didik *Underachiever* yang beragam dan pendekatan pengajaran yang saat ini terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas. Metode eksperimen yang akan digunakan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik *Underachiever*. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik *Underachiever* kelas V di SDN 6 Bendungan menjadi relevan.

Berdasarkan gambaran masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama seperti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang saat ini dilakukan oleh guru hanya sebatas memberikan penjelasan materi, yang mengakibatkan pemahaman peserta didik *Underachiever* terhadap materi yang diajarkan oleh guru menjadi terbatas. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik *Underachiever* yang beragam. Idealnya, suasana belajar yang diinginkan adalah menjadikan peserta didik *Underachiever* sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran dengan kemampuan untuk menggali dan memecahkan masalah dari konsep yang dipelajari, sementara peran guru lebih sebagai motivator dan fasilitator. Namun, kenyataannya sebagian besar peserta didik *Underachiever* belum fokus dalam proses pembelajaran ini. Penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik *Underachiever* dalam pemahaman materi pelajaran. Namun, saat ini guru masih

mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan pemberian tugas sebagai metode pengajaran di kelas.

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman peserta didik *Underachiever* kelas V di SDN 6 Bendungan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas menurut (Ade Haerullah, 2021) ada tahap-tahap yang harus dilakukan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus dalam setiap siklusnya hingga tujuan dari penelitian ini tercapai. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dalam

pembelajaran IPA peserta didik *Underachiever* kelas V SDN 6 Bendungan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu tanggal 10 April 2023 sampai tanggal 13 Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 6 Bendungan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik *Underachiever* kelas V SDN 6 Bendungan yang berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman peserta didik *Underachiever* kelas V SDN 6 Bendungan pada mata pelajaran IPA. Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Apabila hasil dari siklus I belum bisa dikatakan berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus II tahapan yang sama sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. PTK ini akan dilakukan secara kolaborasi antara guru IPA dan peneliti. Guru IPA berlaku membantu pelaksanaan tindakan, sedangkan peneliti bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing peserta didik selama proses belajar berlangsung. Kolaborasi berlangsung

dari penelitian awal perencanaan sampai tahap refleksi dalam melaksanakan penelitian peneliti mempersiapkan langkah-langkah kegiatan dalam penelitian, yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan kemudian refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar. Soal Tes Hasil Belajar Pada penelitian ini adapun instrumen yang digunakan adalah tes formatif. Tes ini digunakan pada saat pretest dan posttest yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, sedangkan analisis deskriptif adalah data yang menentukan dan menafsirkan data yang ada, yang muncul, kecenderungan yang nampak dan sebagainya (Djaali, 2020). Analisis data-data tersebut menggunakan rumus-rumus

sistematis. Adapun rumus-rumus sebagai berikut.

1. Analisis Hasil Tes Pemahaman

- a. Nilai Akhir Tes Pemahaman IPA yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari tes pilihan ganda yang dikerjakan secara individu. Pengkajian hasil tes ini bertujuan untuk meraih data yang menggambarkan sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, terdapat formula yang digunakan untuk menghitung prestasi belajar peserta didik.

$$R = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

R = Nilai yang diperoleh peserta didik

S = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal (Duli, 2019)

- b. Prestasi belajar peserta didik diukur melalui perhitungan nilai rata-rata kelas, yang bertujuan untuk menilai kemampuan rata-rata peserta didik dalam kelas tersebut. Melalui nilai rata-rata kelas ini, guru dapat memahami kemampuan peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas.

Proses perhitungan rata-rata ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah peserta didik
 (Simanjuntak, 2020)

- c. Penilaian tingkat ketuntasan belajar peserta didik dilakukan melalui analisis tes dengan merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut.

$$TBK = \frac{K}{N} 100\%$$

Keterangan:

TBK= Tuntas Belajar Klasikal

K = Banyak peserta didik yang memenuhi KKM

N = Jumlah peserta didik
 (Pusvita, 2022)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal

Nilai	Keterangan
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat

81% - 100%	Sangat kuat
------------	-------------

(Gregorius We'u, 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SDN 6 Bendungan pada tanggal 10, 11, 12, dan 13 April 2023. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan melibatkan 20 peserta didik, terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Dalam rangka penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai kolaborator dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, di mana pertemuan pertama digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis ceramah, sementara pertemuan kedua digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran eksperimen dan diakhiri dengan pemberian tes evaluasi. Siklus II juga terdiri dari dua pertemuan, dengan pertemuan pertama digunakan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis eksperimen, dan pertemuan kedua untuk melanjutkan pembelajaran serta melakukan tes evaluasi.

Pengumpulan data dalam

penelitian ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran IPA yang diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen dengan alokasi waktu 35 menit untuk setiap sesi pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama empat pertemuan pelajaran. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Siklus	Tanggal	Materi
<i>Pretest</i>	10-04-2023	Sifat-sifat benda dan perubahannya
Siklus I pertemuan 1	11-04-2023	Sifat-sifat Benda
Siklus I pertemuan 2	12-04-2023	Perubahan wujud benda
Siklus II pertemuan 1	13-04-2023	Sifat-sifat benda dan perubahannya
Siklus II pertemuan 2	13-04-2023	Sifat-sifat benda dan perubahannya

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Sebelum penelitian berlangsung peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu. Setiap siklus ada 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus tersebut mempunyai empat tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Tahap pra tindakan ini dilaksanakan untuk memperoleh data awal mengenai pemahaman peserta didik di SDN 6 Bendungan sebelum dilaksanakan tindakan. Untuk

melaksanakan pra tindakan peneliti bekerjasama dengan guru kelas V di SDN 6 Bendungan. Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas untuk mengetahui pemahaman peserta didik peneliti memperoleh data dari nilai lembar penilaian peserta didik yang telah diberikan oleh guru. Hasil nilai penilaian yang dilakukan dalam pra tindakan pada mata pelajaran IPA di SDN 6 Bendungan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil *Pretest*

Nilai Tertinggi	86
Nilai terendah	28
Rata-rata	53,70
Jumlah Tuntas	2
Jumlah Tidak Tuntas	18
Presentase Peserta didik Tuntas %	10

Nilai rata-rata hasil *pretest* peserta didik adalah 53,70 dengan ketuntasan 10%. Nilai rata-rata *pretest* peserta didik belum mencapai kriteria minimal 75 dan untuk presentase ketuntasan belum mencapai kriteria minimal yang diharapkan yaitu kurang dari 50%. Presentase ketuntasan pada hasil *pretest* belum mencapai kriteria minimal, maka pelaksanaan proses pembelajaran siklus I akan dilaksanakan.

Hasil pra siklus diketahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas V SD N 6 Bendungan yang berjumlah 20 peserta

didik mempunyai nilai tuntas (≥ 75) sebesar 10% (2 anak), sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebesar 90% (18 anak) dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 53,70.

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Bendungan. Hasil pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Bendungan pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pemahaman Peserta didik pada Siklus I

Nilai Tertinggi	96
Nilai Terendah	52
Nilai Rata-rata	75
Presentase Peserta didik yang Tuntas	12 (60%)
Presentase Peserta didik yang Belum Tuntas	8 (40%)

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada siklus I diketahui bahwa hasil ketuntasan pemahaman peserta didik *Underachiever* pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Bendungan yang tuntas (≥ 75) sebesar 60% (12 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 40% (8 peserta didik), dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 75. Presentase hasil ini belum mencapai indikator ketuntasan belajar yang peneliti tentukan. Oleh karena itu

masih diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Setelah peneliti melakukan tes, hasil peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 6 Bendungan pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Pemahaman Peserta didik pada Siklus II

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	62
Nilai Rata-Rata	88,40
Presentase Peserta didik yang Tuntas	19 (95%)
Presentase Peserta didik yang Belum Tuntas	1 (5%)

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh pada siklus II diketahui bahwa persentase Pemahaman Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Bendungan yang tuntas (≥ 75) sebesar 95 % (19 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 5 % (1 peserta didik), dengan rata-rata nilai secara keseluruhan 88,40 % dengan kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Bendungan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 6. Presentase Pemahaman Belajar Klasikal Siklus I dan Siklus II

Peserta didik Tuntas (%)	
---------------------------------	--

Siklus I	Siklus II	Keterangan
60 %	95 %	Meningkat

Berdasarkan Tabel di atas terlihat ada peningkatan pemahaman peserta didik *Underachiever* pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 6 Bendungan dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pemahaman peserta didik *Underachiever* pada mata pelajaran IPA peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, hasil pada siklus II tersebut lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

D. Kesimpulan

Peningkatan pemahaman materi IPA kelas V di SDN 6 Bendungan pada tahun pelajaran 2022/2023 dalam topik "Sifat-sifat Benda dan Perubahannya" berhasil dicapai melalui dua siklus tindakan, dengan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus kedua. Perbaikan tersebut mencakup peningkatan perhatian peserta didik *Underachiever* dan, yang paling penting, penjelasan ulang tentang pelaksanaan metode eksperimen, dengan dorongan agar peserta didik *Underachiever* lebih aktif berpartisipasi dalam kelompoknya. Guru juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik

Underachiever yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi IPA mengenai "Sifat-sifat Benda dan Perubahannya" melalui penerapan metode eksperimen di kelas V SDN 6 Bendungan pada tahun pelajaran 2022/2023. Ketuntasan pemahaman peserta didik *Underachiever* dalam mata pelajaran IPA kelas V di SDN 6 Bendungan pada siklus I mencapai 60%, sedangkan pada siklus II mencapai 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Haerullah, S. H. (2021). *PTK & INOVASI GURU*. Uwais Inspirasi Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=nccyEAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Amin, & Sumendap, L. Y. s. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. 140.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian*. 112.
https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif.html?hl=id&id=wY8fEAAQBAJ
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Table of contents*. 103.
- Gregorius We'u. (2021). *PENELITIAN*

- TINDAKAN KELAS (*Classroom Action Research*) BUKU BERBASIS RISET - Gregorius We'u, S.Pd., M.Pd. - Google Buku. Penerbit Lakeisha. https://books.google.co.id/books?id=90JTEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=buku+rumus+Kriteria+Ketuntasan+Belajar+Klasikal&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Hamzah B. Uno, M. K. U. (2023). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis ...* - Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., Masri Kudrat Umar, S.Pd., M.Pd. - Google Buku. BUMI AKSARA. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lmmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Peserta didik+berbakat+atau+peserta didik+yang+memiliki+kemampuan+dan+kecerdasan+luar+biasa+diharapkan+mencapai+prestasi+yang+tinggi+\(unggul\)+di+sekolah+dan+kelak+menjadi+anggota+masyarakat+yang](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lmmoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Peserta didik+berbakat+atau+peserta didik+yang+memiliki+kemampuan+dan+kecerdasan+luar+biasa+diharapkan+mencapai+prestasi+yang+tinggi+(unggul)+di+sekolah+dan+kelak+menjadi+anggota+masyarakat+yang)
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta didik selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V7I1.9254>
- Husamah. (2019). *Pengantar PENDIDIKAN* - Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo - Google Buku. UMMPress. https://books.google.co.id/books?id=iTRxEAAAQBAJ&pg=PA33&dq=Pendidikan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwi24dO7koSBaxUn9DgGHUxkB9YQ6AF6BAgLEAl#v=onepage&q=Pendidikan adalah&f=true
- Kamaruddin, I., Septiani, V., Selvi Handayani, E., Negawati Kesek, M., Negeri Makassar, U., Silas Papare Jayapura, S., & Penerbangan Palembang, P. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16460–16465. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.8979>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. *Edutrimedia Indonesia*, February, 1–67. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa
- Khairani, I. (2023). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mendiagnosis Kesulitan Belajar Pada Peserta didik Underachiever. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 126–132. <https://doi.org/10.56248/EDUCATIVO.V2I1.118>
- Khairunnisa. (2018). UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK UNDERACHIEVER DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTS YASPI LABUHAN DELI MEDAN. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigu>
-

- e.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A
- Magdalena, I. (2020). *View of Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Tangerang. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/934/638>
- Mahmudin, M. (2023). URGENSITAS GURU DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN ISLAM. *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 8(1), 29–43. <https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/13>
- Muhid, A. (2019). *Gifted-Underachiever: mengungkap Black Box Sekolah tentang rekam jejak peserta didik berbakat berprestasi kurang*.
- Nella Agustin, I. M. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta didik (Antologi Esai Mahapeserta didik ... - Nella Agustin, dkk, Ika Maryani - Google Buku*. UAD PRESS. https://books.google.co.id/books?id=Njs1EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=guru+sangat+dituntut+untuk+biasa+memahami+karakter+maupun+kepribadian+masing-masing+peserta+didik,&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj557fHglBaXUp2TgGHZi2D30Q6AF6BAgBEAl#v=onepage&q=guru+sanga
- Puji Sumarsono, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, H. (2020). *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial* - Puji Sumarsono, Siti Inganah, Daroe Iswatiningsih, Husamah - Google Buku. UMMPress. https://books.google.co.id/books?id=fKLzDwAAQBAJ&pg=PA102&dq=ciri-ciri+Underachiever&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwilxZ_WxlOBAXhxGdGHWNDACcQ6AF6BAgIEAl#v=onepage&q=ciri-ciri+Underachiever&f=false
- Pusvita, W. D. (2022). Metode Pembelajaran Means Ends Alalysis. *Metode Pembelajaran Inovatif*, 114–119.
- Sdn, E., & Leon, K. (2023). PENERAPAN METODE TEAM GAMES TOURNAMENT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MENGENAL RUKUN ISLAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BAGI PESERTA DIDIK FASE A SDN KECIL LEON. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(3), 468–481. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/956>
- Setiawati, S. M. (2018). Bimbingan dan Konseling Belajar UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Simanjuntak, S. D. (2020). *Statistik Penelitian Pendidikan dengan Aplikasi Ms. Word dan SPSS*. 1–106.
- Syafrida, R. A. (2021). *Penerapan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Mereduksi Kecemasan Sosial Peserta didik*

- Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ketapang.*
- Teguh Triwiyanto. (2021). *Pengantar Pendidikan - Teguh Triwiyanto - Google Buku*. BUMI AKSARA. https://books.google.co.id/books?id=grgmEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendidikan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjgheach4SBAXkSGwGHTOFDY4Q6AF6BAgKEAI#v=onepage&q=pendidikan+adalah&f=false
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ... - Google Buku*. VisiMedia. Retrieved August 30, 2023, from [https://books.google.co.id/books?id=xL1liDUL9yIC&printsec=frontcover&dq=Sesuai+dengan+Sistem+Pendidikan+Nasional+\(Undang-Undang+No.+20+Tahun+2003\)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjbz9zslSBAXVKxjgGHW2nATQQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=Sesuai+denga](https://books.google.co.id/books?id=xL1liDUL9yIC&printsec=frontcover&dq=Sesuai+dengan+Sistem+Pendidikan+Nasional+(Undang-Undang+No.+20+Tahun+2003)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjbz9zslSBAXVKxjgGHW2nATQQ6AF6BAgEEAI#v=onepage&q=Sesuai+denga)
- Witono, A. H., Tahir, M., & Setiawan, H. (2021). IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK BERPRESTASI DI BAWAH KEMAMPUAN (UNDERACHIEVEMENT) SEKOLAH DASAR DI KOTA MATARAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 01–14. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/853>
- Yudi Budianti. (2020). View of PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA MATERI GERAK BENDA. *PEDAGOGIK*, VIII(<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/issue/view/328>). <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/3181/2090>